

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas konsep *kyouiku papa* yang terdapat pada tokoh ayah dalam serial drama *Juken no Kamisama*. Pembahasan akan dilakukan dengan mengambil cuplikan-cuplikan adegan dan dialog atau kutipan yang mencerminkan konsep *kyouiku papa* pada serial drama tersebut. Pembahasan tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan teori-teori yang sudah tercantum dalam bab sebelumnya.

3.1 Sinopsis Serial Drama *Juken no Kamisama*

Drama *Juken no Kamisama* merupakan drama serial Jepang yang mengisahkan tentang tiga orang keluarga, yaitu keluarga Umezama (Isamu, Hiroshi), keluarga Saionji (Kimitsugu, Fumie, Yoshitsugu, Tadatsugu), dan keluarga Tezuka (Shansaku, Yumi, Megumi). Tiga keluarga yang saling berteman itu mempunyai masalah yang sama tentang bagaimana membuat anak-anak mereka lulus ujian masuk SMP. Keluarga Umezawa, terdiri dari Isamu dan Hiroshi. Isamu merupakan seorang karyawan pada suatu perusahaan besar di Jepang. Isamu mempunyai anak bernama Hiroshi yang merupakan murid kelas 6 SD yang pada awalnya tidak pernah memikirkan tentang ujian masuk. Meskipun hanya hidup berdua dengan ayahnya, Hiroshi juga sering mendapat kunjungan dari neneknya. Isamu awalnya merupakan sosok ayah yang tidak terlalu memperhatikan anaknya dan bagaimana pendidikannya. Namun, Isamu yang sering mendapat saran dari atasannya di kantor untuk lebih memperhatikan

anaknyanya, juga para atasannya yang sering membicarakan pendidikan anak-anak mereka, membuat Isamu akhirnya mulai sadar dan memperhatikan anaknya.

Isamu yang mulai sadar akan pendidikan anaknya mulai berkeliling mencari bimbingan belajar untuk Hiroshi, putranya yang akan mengikuti ujian masuk SMP, meskipun tidak ada atau jarang ada *juku* yang bagus yang masih membuka pendaftaran saat itu, karena kebanyakan siswa yang akan ikut ujian masuk sudah mengikuti dan memasuki *juku* sejak kelas 4 SD.

Di lain pihak berbeda dengan keluarga Saionji. Keluarga ini terdiri dari tokoh Kimitsugu merupakan seorang dokter dan kepala keluarga, serta teman dekat dari Isamu. Ia sudah memasukan anaknya, Yoshitsugu yang juga merupakan teman Hiroshi di sekolah, ke dalam *juku* sejak kelas 4 SD. Yoshitsugu sendiri di dalam kelas dikenal sebagai murid yang pintar. Tokoh Kimitsugu dalam keluarga Saionji merupakan seorang ayah sangat memperhatikan pendidikan dan kehidupan anaknya. Tokoh Kimitsugu sangat berharap kepada anaknya tersebut.

Meskipun pada akhirnya ia tidak memaksa kepada anaknya, untuk meneruskan rumah sakit miliknya. Salah satu bentuk perhatian kepada anaknya adalah dengan memilihkan *juku* dan seorang tutor yang baik untuk anaknya. Begitu pula yang terjadi pada keluarga Tezuka, orangtua Megumi menginginkan anaknya untuk bisa lulus ujian masuk ke sekolah SMP yang baik.

Para orangtua dari keluarga tersebut merupakan teman. Mereka sering berkumpul dan menceritakan tentang keadaan dan pendidikan anak-anak mereka serta masalah apa yang dihadapi oleh anak-anak mereka. Para orangtua dan keluarga yang saling berteman dan memiliki masalah yang sama tersebut akhirnya

mendengar legenda tentang *Juken no Kamisama*. Seorang murid kelas 3 SMP yang bernama Sugawara Michiko. Sugawara Michiko dikenal sebagai murid SMP yang sangat pintar yang akan membuat semua murid yang diajarkannya 100% pasti lulus ujian. Para keluarga tersebut pun akhirnya meminta bantuan pada tokoh Sugawara Michiko tersebut untuk menjadi guru privat anak mereka. Sugawara Michiko sendiri dikenal sebagai murid SMP yang jenius tetapi sangat aneh. Ia juga dikenal dengan sebutan wanita robot karena sikapnya dan gaya bicarannya yang seperti robot. Awalnya hanya keluarga Isamu saja yang anaknya diajarkan oleh Sugawara Michiko.

Dengan usaha keras Isamu meminta kepada Sugawara untuk menjadi guru privat anaknya. Namun tidak seperti dugaan, di awal pertemuan belajar, Hiroshi hanya diperintahkan untuk menulis namanya seratus kali di dalam sebuah buku. Hal tersebut membuat semua keluarga, terutama Isamu heran dan kesal dengan cara mengajar Sugawara, sampai suatu hari nilai tes kanji yang didapat Hiroshi mendapat nilai hampir menyamai nilai dari Yoshitsugu. Hal tersebut pun akhirnya membuat semua percaya akan kemampuan dari *Juken no Kamisama* tersebut. Dua keluarga lainnya yang merupakan teman dekat Hiroshi pun yang mendengar berita tersebut, terkecuk dengan kehebatan dari Sugawara Michiko, dan meminta bantuan Hiroshi agar anak mereka pun bisa diajarkan oleh *Juken no Kamisama*.

Anak-anak dari ketiga keluarga tersebut pun akhirnya diajarkan oleh Sugawara Michiko. Banyak hal yang terjadi selama pembelajaran. Ketiga anak pun tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Hiroshi yang merupakan murid paling bodoh dari ketiga anak tersebut sangat sulit untuk menghafal, namun Isamu

berusaha membuat metode yang baik untuk anaknya dan dua anak lainnya untuk lebih mudah menghafal. Tidak hanya selalu tentang belajar di dalam rumah, Isamu dan Kimitsugu juga membiarkan anak mereka mengikuti kegiatan di luar yang bermanfaat juga untuk pengalaman dan pendidikan anak mereka di masyarakat. Kegiatan itu, seperti mengikuti kegiatan berkemah yang diadakan oleh Sugawara Michiko, dan juga mengikuti kegiatan festival yang dilakukan di sekolah.

3.2. Pengenalan Tokoh dalam Drama *Juken no Kamisama*

Tokoh dalam drama *Juken no Kamisama* terdiri dari tokoh utama yaitu Sugawara Michiko, dan tokoh tambahan yaitu Umezawa Isamu, Umezawa Hiroshi, Saionji Kimitsugu, Saionji Yoshitsugu, keluarga Tezuka, serta tokoh *Buchou*

a. Sugawara Michiko



Gambar 3.1 Tokoh Sugawara Michiko

Merupakan siswa kelas 3 SMP. Sugawara Michiko dikenal dengan sebutan *Juken no Kamisama* karena kepintarannya. Ia juga disebut dengan wanita robot karena gaya bicarannya yang seperti robot dan jarang berbicara dan berinteraksi dengan orang.

b. Umezawa Isamu



Gambar 3.2 Tokoh Umezawa Isamu

Ayah dari Hiroshi. Isamu merupakan seorang karyawan pada sebuah perusahaan besar. Ia sangat mencintai anaknya dan rela melakukan apapun untuk anaknya, termasuk mencari *juku* atau tutor untuk anaknya agar bisa lulus ujian.

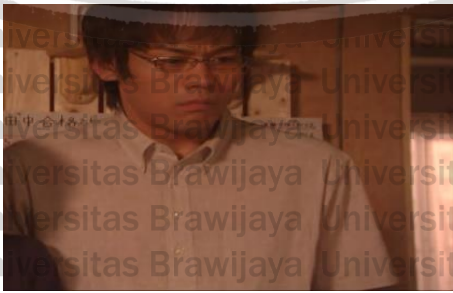
c. Umezawa Hiroshi



Gambar 3.3 Tokoh Umezawa Hiroshi

Siswa kelas 6 SD yang mempunyai karakter ceria dan tidak begitu pintar di kelas. Ia mempunyai keinginan untuk lulus ujian masuk SMP yang ia impikan. Hiroshi juga merupakan tipe anak yang tidak mudah menyerah

d. Saionji Kimitsugu



Gambar 3.4 Tokoh Saionji Kimitsugu

Seorang Dokter yang sangat menaruh perhatian pada pendidikan dan pengasuhan anaknya, ia merupakan sosok ayah yang senang memperhatikan dan mengarahkan kegiatan untuk keluarganya. Ia mempunyai keinginan bahwa suatu hari anaknya akan mewarisi rumah sakit miliknya.

e. Saionji Yoshitsugu



Gambar 3.5 Tokoh Saionji Yoshitsugu

Anak dari Kimitsugu. Ia merupakan murid pintar dan juga teman sekelas Hiroshi di sekolahnya. Meskipun pada awalnya ia sedikit menerima tekanan dari ayahnya yang menginginkannya mewarisi rumah sakit, namun akhirnya ia sadar akan keinginannya sebenarnya.

f. Keluarga Tezuka (Sanshaku, Yumi dan Megumi)



Gambar 3.6 Tokoh Keluarga Tezuka

Keluarga ini merupakan teman baik Isamu dan Kimitsugu. Anak mereka, Megumi merupakan teman sekelas Hiroshi dan Yoshitsugu di sekolahnya. Sanshaku dan Yumi sendiri menginginkan agar anak mereka juga bisa lulus ujian masuk SMP ternama. Keluarga ini memiliki sebuah restoran yang juga sering dijadikan tempat

untuk ketiga keluarga itu berkumpul dan membicarakan tentang anak-anak mereka.

g. Buchou



Gambar 3.7 Tokoh Buchou

Ia merupakan atasan dari Isamu di kantornya. Merupakan sosok ayah yang sangat memperhatikan anaknya. Sosok atasan yang suka memamerkan kepintaran dan prestasi anaknya. Saat ia mendengar bahwa anak Isamu diajarkan oleh seorang *Juken no Kamisama*, ia pun berusaha agar anaknya bisa diajarkan juga oleh *Juken no Kamisama*.

3.3 Konsep *Kyouiku Papa* pada Tokoh Ayah dalam Serial Drama Jepang

Juken no Kamisama

Serial drama Jepang *Juken no Kamisama* bercerita mengenai keluarga yang anak-anaknya akan menghadapi ujian masuk sekolah. Para orangtua yang ingin anak-anak mereka lulus ujian pun mulai memikirkan dan mencari cara untuk membantu anak-anak mereka. Pada serial ini terlihat para tokoh ayah juga ikut terlibat dan memikirkan pendidikan anak-anak mereka. Hal yang jarang dilakukan oleh ayah pada generasi sebelumnya. Pada saat ini ayah mulai peduli terhadap mendidik dan mengasuh anaknya. Ayah yang memiliki ketertarikan dalam

mendidik dan mengasuh anaknya merupakan seorang ayah *kyouiku papa* (Fukasawa, 2009:69).

Dalam serial drama *Juken no Kamisama* ini, penulis menemukan ada beberapa hal yang dilakukan oleh para tokoh ayah, yaitu Kimitsugu, Isamu dan tokoh *Buchou* dalam serial drama *Juken no Kamisama* yang merupakan gambaran dan cerminan *kyouiku papa*, di antaranya adalah para ayah memiliki ketertarikan dalam mengurus pendidikan anaknya, ayah yang banyak berharap pada anaknya, ayah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, ayah yang membuat metode belajar untuk anaknya, dan ayah yang ingin memberikan pengalaman untuk anaknya dan tidak hanya berpikir tentang ujian dan belajar, dan hal-hal tersebut sesuai dengan bentuk seorang ayah *kyouiku papa*.

3.3.1 *Kyouiku Papa* pada Tokoh Kimitsugu

Analisis *kyouiku papa* pada tokoh Kimitsugu akan dijelaskan dengan cara mengutip dialog dan gambar yang ada dalam film kemudian disesuaikan dengan teori yang ada pada bab 2. Kimitsugu sendiri merupakan salah satu dari tokoh ayah dalam serial drama *Juken no Kamisama* yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Ia tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah namun juga terlibat dalam pendidikan anaknya. Berikut ini merupakan adegan dan dialog yang menggambarkan konsep *kyouiku papa* pada tokoh Kimitsugu.

3.3.1.1 Ketertarikan Kimitsugu pada Pendidikan dan Pengasuhan Anak

a. Adegan 1

Adegan 1 pada gambar 3.8 merupakan adegan ketika Isamu, Kimitsugu dan Yumi serta Tezuka sedang mengadakan reuni sekolah mereka di restoran milik Yumi dan Tezuka. Di sanalah mereka berempuk mulai membicarakan

tentang anak-anak mereka dan pendidikan anak-anak mereka, seperti terlihat pada dialog berikut.



Gambar 3.8 Adegan Kimitsugu membicarakan tentang anaknya

(Episode 1 menit ke 00:13:48 – 00:14:27)

Isamu : メグミちゃん、この時間ならまだ、勉強しての??
 Yumi : 中学受験させるから、
 Isamu : 中学受験?! コム中入るなの?
 Yumi : まっさか、広し君させないの受験。
 Isamu : させないさあ、小学校生はな、のび々遊んできちんさいさす
 ができて友達を大事にすればそれはいいんだよ。小学校が受験する
 のは間違ってるよ
 Sansaku : まあ、おれもそう思うんだけどね、
 Yumi : あんた、黙ってすまに。熊中行っても高校受験するのよ。そし
 たら今よくても中学じゃのび々ことできしないじゃないね。
 Isamu : おまえも受験させるの?
 Kimitsugu : あ、病院につれてもらってさあ、四年から塾に通いしてるよ。

Isamu : Megumi-chan, kono-jikan nara mada, benkyō shite no? ?
 Yumi : Chūgaku juken sa serukara,
 Isamu : Chūgaku juken? ! Komu-chū hairuna no?
 Yumi : Massaka, hiroshi-kun sasenai no juken.
 Isamu : Sasenai saā, shōgakkōsei wa na, nobi-nobi asonde kichin dai sasu ga
 dekite tomodachi o daiji ni sureba sore wa īnda yo. Shōgakkō ga juken
 suru no wa machigatteru yo
 Sansaku : Mā, ore mo sō omou ndakedo ne,
 Yumi : Anta, damatte suma ni. Kumachū itte mo kōkō juken suru no yo. Soshitara
 ima yokute mo chūgaku ja nobi-nobi koto deki shinai janai ne.
 Isamu : Omae mo juken sa seru no?
 Kimitsugu : A, byōin ni tsurete moratte sā, yo nen kara juku ni kayoi shi teru yo

Terjemahan :

Isamu : “Megumi masih belajar di waktu ini ??”
 Yumi : “Ya, sejak dia akan mengikuti ujian masuk SMP”
 Isamu : “Ujian masuk SMP?? Dia tidak akan masuk ke SMP Koma” *sekolah

yang berafiliasi dengan sekolah dasar mereka sekarang*

Yumi : “Yang benar saja, apa Hiroshi tidak mengikuti ujian juga?”

Isamu : “Dia tidak ikut. Siswa SD seharusnya bermain dan bersantai dengan semua yang mereka inginkan, belajar untuk menyapa dengan sopan santun dan menghargai teman-teman mereka. Itu sudah cukup. Hal yang salah membuat anak mengikuti ujian.”

Tezuka : “Yahh, aku juga berpikir begitu”

Yumi : “Diam kamu dan siapkan makanan ringan! Meskipun jika mereka mengikuti SMP Koma, mereka akan tetap harus mengikuti ujian masuk SMP, itu berarti mereka tidak akan mempunyai waktu untuk bersantai kan?”

Isamu : “Bagaimana denganmu? Apakah kau membiarkan anakmu mengikuti ujian juga?”

Kimitsugu: “Ya, dia akan mengambil rumah sakit milikku. Itu mengapa aku sudah memasukkannya ke tempat kursus sejak kelas 4”

Berdasarkan dialog di antara tiga keluarga pada adegan 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kimitsugu sebagai seorang ayah sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Adegan Kimitsugu yang membicarakan tentang pendidikan anaknya dapat diidentifikasi sebagai bentuk seorang ayah yang sangat memperhatikan dan mempunyai ketertarikan terhadap pendidikan anaknya. Selain hal itu, bentuk ketertarikan terhadap pendidikan anak yang ditunjukkan dalam adegan tersebut juga dapat dilihat dalam dialog pada kata-kata 「四年から塾に通いしてるよ」 'yo nen kara juku ni kayoi shi teru yo' ('aku sudah memasukkannya ke tempat kursus sejak kelas 4") pada menit ke 14 yakni adegan ketika Isamu meminta pendapat tentang ujian masuk (*juken*).

Fukasawa Maki dalam artikel pada situs *Nikkei Business* tahun 2006 menulis para ayah *kyouiku papa* sejak diri mereka masih kecil pun sudah mengikuti *juku*, dan umumnya mereka pun melakukan hal yang sama kepada anak mereka. Hal itu pula yang dilakukan oleh Kimitsugu. Sebagai seorang ayah

dengan ketertarikan terhadap pendidikan anaknya, hal tersebut tentu saja tidak luput dari perhatiannya.

Juku di Jepang terkenal sebagai tempat yang sangat dipercaya oleh para orangtua untuk anak-anak mereka agar dapat lulus ujian masuk sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari survei tahun 2010 dari orangtua usia anak-anak TK dan SD, oleh Shogakukan-Shueisha Productions Co, Ltd, dalam artikel situs Japan Times pada bulan Maret 2013, yang mengatakan bahwa sekitar 60 % orangtua di Jepang berpikir anak-anak mereka akan membutuhkan *juku*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ayah yang menjalankan *kyouiku papa* sangat bergantung kepada *juku* untuk membantu anak mereka lulus ujian. Sehubungan dengan Yoshitsugu yang merupakan siswa kelas 6 SD yang akan mengikuti ujian, hal tersebut tentu tidak akan dilewatkan oleh ayah dengan minat yang tinggi terhadap pendidikan anak seperti Kimitsugu.

Ujian masuk di Jepang (*juken*) sendiri dikenal dengan ujiannya yang sangat berat. Hal tersebut menuntut orangtua di Jepang untuk mempersiapkan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya agar anaknya bisa masuk ke dalam sekolah yang terbaik di sana. Banyak hal yang dapat dilakukan ayah sehubungannya dengan perannya dalam memperhatikan pendidikan anaknya.

Salah satu bentuk perhatian terhadap pendidikan anak yang juga merupakan cerminan suatu dari sikap *kyouiku papa* yang ditunjukkan oleh Kimitsugu adalah dengan memasukkan anaknya, Yoshitsugu ke dalam *juku*.

Yoshitsugu sendiri merupakan murid kelas 6 SD yang akan menempuh ujian masuk SMP. Di Jepang, *juku* berperan sebagai suplemen untuk pendidikan

sekolah dan ujian masuk SMP, SMA dan universitas (Hayasaka, 2010), maka hal yang dilakukan oleh Kimitsugu merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukannya agar anaknya lulus ujian. Kimitsugu bahkan sudah memasukan anaknya ke dalam *juku* sejak Yoshitsugu masih berada di bangku kelas 4 SD. Sebagai seorang anak yang masih duduk di bangku SD, perlakuan Kimitsugu terhadap anaknya tersebut merupakan cerminan ayah yang sangat peduli dengan pendidikan anaknya.

Kehidupan siswa di SD pada umumnya adalah masa paling menyenangkan, dan bebas belajar segala hal, seperti yang dikatakan oleh Isamu dalam dialog pada gambar 3.8 yang mengatakan bahwa siswa SD seharusnya bermain dan menikmati masa SD. Akan tetapi, hal itu menjadi pengecualian untuk beberapa siswa yang diatur dalam masa transisi menuju SMP. Kerasnya usaha belajar demi lulus ujian masuk dapat dikatakan sebagai ciri kehidupan siswa di sekolah Jepang dimulai tepat sebelum masuk ke SMP. Saat anak seusia itu seharusnya bermain bersama teman-teman dan menikmati segala yang mereka inginkan, anak-anak di Jepang umumnya harus menghadapi ujian dan sibuk dengan kegiatannya di dalam *juku* seperti yang dialami dan dirasakan oleh Yoshitsugu.

Salah satu unsur *mise en scene* yang ditunjukkan pada gambar tersebut yang ikut mempengaruhi suasana dalam adegan di atas adalah kostum. Kimitsugu yang berkumpul bersama temannya datang menggunakan kemeja, menunjukkan bahwa ia baru saja pulang dari bekerja. Dari hal tersebut dapat disimpulkan meskipun setelah pulang bekerja, ia masih memikirkan pendidikan anaknya, dan berdiskusi tentang pendidikan anak kepada teman-temannya. Kamera yang

mengambil gambar Kimitsugu secara *close up* saat membicarakan tentang Yoshitsugu juga menunjukkan sikap tegas yang diperlihatkan oleh Kimitsugu terhadap anaknya. Dalam gambar tersebut umumnya juga didominasi oleh laki-laki atau seorang ayah yang membicarakan tentang pendidikan anak mereka, hal yang jarang terjadi pada ayah di Jepang pada generasi sebelumnya.

b. Adegan 2 :

Adegan pada gambar di bawah ini adalah pada malam hari saat Isamu sedang berada di restoran milik keluarga Tezuka. Isamu saat itu sedang menceritakan tentang *Juken no Kamisama* yang melakukan metode belajar aneh karena hanya menyuruh Hiroshi, anaknya untuk menuliskan namanya pada kertas sebanyak seratus kali. Pada saat yang sama tidak berapa lama kemudian datang Kimitsugu. Kimitsugu yang datang dengan muka lesu dan tidak bersemangat pun, akhirnya membuat temannya bertanya tentang apa yang terjadi kepadanya, seperti terlihat pada dialog berikut.



Gambar 3.9 Adegan saat Isamu mengatakan kata *kyouiku papa* pada Kimitsugu

(Episode 2 menit ke 00:15:28 – 00:15:40)

ユミ : いらっしやいます!
 イサム: ああ、教育パパのこうしかん
 ユミ: どうしたの、ヨシツグの勉強を見なくていい?
 キミツグ: 平日は奥様担当、おれは土日担当。
 Yumi : *Irrashaimasu!*
 Isamu : *Aa, kyōiku papa no kōshikan*
 Yumi : *Dōshitano, yoshitsugu no benkyō wo minakute ī?*
 Kimitsugu : *Heijitsu ha okusama tantō, ore ha dōnichi tantō*

Terjemahan

Yumi : “Selamat datang!”
 Isamu : “Ohhh, itu “Kyouiku Papa”
 Yumi : “Apa yang terjadi? Bukankah kamu seharusnya melihat Yoshitsugu belajar?”
 Kimitsugu: “Hari kerja diurus oleh istri ku. Aku melakukannya di hari libur.”

Dialog dalam Adegan 2 ini merupakan dialog ketika Kimitsugu datang ke tempat restoran milik keluarga Tezuka dengan muka penuh kekecewaan. Di tempat milik keluarga Tezuka tersebut pun sudah ada Isamu yang sedang berbincang-bincang dengan keluarga Tezuka. Melihat Kimitsugu yang datang tiba-tiba Isamu secara refleks mengatakan kata-kata *kyouiku papa* pada tokoh Kimitsugu.

Di Jepang, *kyouiku papa* merupakan istilah yang muncul pada masyarakat Jepang dimana ayah juga ikut berperan dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Jika biasanya hanya kaum ibu yang memperhatikan segala hal untuk anaknya, pada *kyouiku papa* ini seorang ayah juga ikut memperhatikan dan menentukan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Hal tersebut seperti yang ditulis dalam artikel situs news livedoor (2006) yang mengatakan sikap ayah terhadap anak-anaknya dan bagaimana ayah yang memperhatikan keluarga mereka merupakan

model baru ayah di Jepang. Kimitsugu yang merupakan tipe ayah dengan minat yang tinggi terhadap pendidikan anak, merupakan model ayah yang menjalankan perilaku seorang *kyouiku papa*. Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan Isamu yang mengatakan kata *kyouiku papa* pada Kimitsugu saat ia baru saja datang. Dari hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa ia memang seorang ayah *kyouiku papa*.

Selain itu, pertanyaan yang dilontarkan oleh Yumi kepada Kimitsugu yang menanyakan bahwa seharusnya ia memperhatikan anaknya belajar, dapat diidentifikasi bahwa Kimitsugu selalu memperhatikan pendidikan anaknya.

Kostum yang digunakan Kimitsugu saat ia baru saja datang menunjukkan bahwa ia baru pulang dari bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun ia bekerja ia juga masih memikirkan pendidikan anaknya. Pada adegan 3.9, Kimitsugu juga mengatakan bahwa ia ikut mengurus dan memperhatikan pendidikan anaknya di akhir pekan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Hays (2013) yang mengatakan “*saat ini para ayah umumnya disebut dengan “teman Minggu” karena Minggu merupakan umumnya hari saat para ayah mempunyai kesempatan untuk bersama dengan anak-anak mereka.*” Pernyataan Hays tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Kimitsugu yang memperhatikan anaknya di akhir pekan. Dengan kata lain pada *kyouiku papa*, ayah tidak hanya menjalankan perannya sebagai pencari nafkah tetapi juga ikut terlibat dalam memperhatikan pengasuhan anak.

c. Adegan 3 :

Yumi meminta Isamu untuk datang ke restoran miliknya. Di restoran milik keluarga Tezuka tersebut, Kimitsugu juga berada di sana. Yumi berkata bahwa ia

mendengar bahwa Hiroshi mendapatkan nilai hampir sempurna pada tes kanji.

Hal tersebut pun membuat Yumi dan Kimitsugu ingin mengetahui bagaimana cara belajar yang digunakan oleh *Juken no Kamisama*, Sugawara Michiko. Isamu

ditanya oleh teman-temannya metode yang diajarkan oleh Sugawara Michiko.

Jawaban yang diberikan oleh Isamu bahwa ia tidak tahu apa metodenya pun

membuat kecewa Yumi. Kimitsugu yang lebih banyak diam dan masih

menunjukkan sikap bingung dengan apa yang harus dilakukannya itu pun

mendapat perhatian dari Isamu yang akhirnya bertanya tentang keadaan

Yoshitsugu. Hal tersebut terdapat pada dialog berikut.



Gambar 3.10 Adegan Saat Kimitsugu menunjukkan kepasrahannya terhadap nilai anaknya yang terus menerus menurun

(Episode 3 menit ke 00:07:55 – 00:09:08)

Isamu : ヨシツグ、その大変のか？

キミツグ : まあ、完全にきずしまつてさあ。。へんさち60のも時間の問題だよ。

Isamu : そんな十分だと思うんだけどね。

キミツグ : 十分じゃないよ。奥様あきわめくし、ヨシツグは完全に自身は死にちゃつたるし、もうどうしょいいんだああ!??

Isamu : *Yoshitsugu sono taihen no ka?*

Kimitsugu : *Maa, kanzen ni kizushimattesaa... hensachi 60 no mo jikan no mondai dayo*

Isamu : *Sonna juubun da to omōndakedone?*

Kimitsugu : *Jūbun janai yo. Okusama aki wamekushi, Yoshitsugu wa kanzen ni jishini ha nukini chattarushi, mō-dōshō ~iindaaa! ! ? ?*

Terjemahan

Isamu : “Apakah Yoshitsugu benar-benar mengalami kesulitan?”

Kimitsugu : “yaa, aku rasa begitu. Tanpa benar-benar memperhatikan, kamu tidak akan menyadarinya, itu hanya tinggal menunggu waktu sebelum nilainya turun menjadi 60.”

Isamu : “yaaa, aku pikir itu cukup.”

Kimitsugu : “itu tidak cukup!. Istriku terus menerus menangis, yoshitsugu juga kehilangan kepercayaan dirinya, apa yang sebaiknya aku lakukannn!!?”

Dari kutipan dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa Kimitsugu menggambarkan seorang ayah yang sangat khawatir dengan keadaan nilai anaknya. Sebagai anak pertama dalam keluarga, Yoshitsugu sangat diharapkan oleh ayahnya, Kimitsugu. Oleh karena itu, saat mengetahui nilai anaknya terus menerus menurun, ia pun sangat kecewa. Saat mendengar jawaban dari Kimitsugu tentang nilai Yoshitsugu, Isamu pun berkata bahwa nilai yang diperoleh oleh Yoshitsugu masih tinggi. Isamu yang berpendapat bahwa nilai Yoshitsugu tersebut masih terbilang cukup tinggi, dibantah dan tidak disetujui oleh Kimitsugu.

Sebagai seorang ayah yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya, nilai yang diperoleh oleh Yoshitsugu tersebut sangat rendah untuknya. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi Yoshitsugu yang sangat menentang perkataan yang diucapkan

oleh Isamu pada adegan tersebut saat mengatakan 「十分じゃないよ」 *jūbun janai yo* (“itu tidak cukup!”) pada menit 00:07:60, dari hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa Yoshitsugu menginginkan nilai terbaik yang diperoleh anaknya dan nilai 60 sangat tidak cukup untuknya.

Pergerakan kamera yang mengarah pada Kimitsugu, seolah ingin menunjukkan kepada penonton ekspresi kesedihan yang dialami oleh Kimitsugu.

Kimitsugu juga mengkhawatirkan dan memikirkan istrinya yang juga kecewa

serta kepercayaan diri anaknya yang hilang. Menurut Fukasawa (2009) ayah dalam istilah *kyouiku papa* merupakan sosok ayah yang senang memperhatikan keluarganya. Sebagai seorang ayah yang selalu memperhatikan keluarganya dan memikirkan pendidikan anaknya, hal yang terjadi pada anaknya tersebut membuat Kimitsugu frustrasi. Hal itu dapat dilihat dalam adegan pada menit 00:09:08. Kata-kata yang diucapkannya kepada Isamu tersebut menunjukkan kekhawatirannya yang sangat berlebihan, kekecewaan, dan depresi terhadap anaknya. Hal itu juga dapat dilihat dalam gambar pada adegan di bawah ini.



Gambar 3.11 Adegan saat Kimitsugu menangis di hadapan teman-temannya
(Episode 3 menit ke 00:08:25 – 00:08:46)

Pada adegan tersebut diperlihatkan bentuk ekspresi kekecewaan Kimitsugu terhadap keluarganya. Bahkan kekecewaannya ia tunjukkan dengan menangis di hadapan Isamu. Hal yang sangat kontras dengan ayah pada generasi sebelumnya yang hanya dikhususkan bekerja, dan jarang memikirkan pendidikan anaknya.

Kimitsugu, sebagai seorang laki-laki dan seorang ayah, bahkan rela menangis di hadapan teman-temannya karena nilai anaknya yang terus menerus menurun.

Salah satu unsur *mise en scene* yang terdapat pada adegan di atas yang juga ikut mendukung suasana yang terjadi pada adegan tersebut adalah *the quality of the acting* atau akting dan pergerakan pemain. Kamera yang mengambil gambar pada

posisi depan dan samping saat Kimitsugu sedang menangis seolah ingin menunjukkan kepada penonton, perasaan sedih yang dirasakan oleh Kimitsugu.

Hal itu juga menggambarkan bahwa Kimitsugu merupakan tipe seorang ayah yang sangat peduli dan perhatian dengan anaknya.

Fukasawa (2009:69) menyebutkan dalam *kyouiku papa*, ayah memiliki minat dan antusias terhadap pendidikan dan pengasuhan anak. Dalam serial drama ini, hal yang dilakukan oleh Kimitsugu tersebut merupakan salah satu bentuk antusias ayah yang memiliki minat yang kuat terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, ketika anak tidak dapat memenuhi harapannya ia menunjukkan sikap yang sangat kecewa dan bahkan menangis di depan teman-temannya, hal yang jarang dilakukan oleh seorang laki-laki, terlebih untuk seorang ayah. Bentuk ekspresi keputusan dan tindakan Kimitsugu menangis di depan teman-temannya, juga ikut menambah keadaan dan suasana kesedihan dan kekecewaan yang dialami oleh Kimitsugu terhadap prestasi anaknya.

d. Adegan 4 :

Hari ujian pun akhirnya tiba. Setiap keluarga menunjukkan kekhawatiran mereka terhadap anak mereka. Di tempat makan, Kimitsugu tidak tenang dan khawatir dengan anaknya. Ia bahkan terlihat lebih gugup dibanding dengan istrinya hal itu dapat dilihat dari ekspresi tegang dan tingkah lakunya saat sedang makan. Seperti dalam adegan pada gambar 3.12 sebagai berikut.



Gambar 3.12 Adegan Kimitsugu menunjukkan ketegangannya dengan menggerak-gerakkan kakinya



Gambar 3.13 Ekspresi ketegangan yang ditunjukkan Kimitsugu

(Episode 10 menit ke 00:02:25 – 00:02:38)

Pada gambar tersebut pergerakan kamera yang memperlihatkan adegan saat Kimitsugu menggerak-gerakkan kakinya secara *close up* dan ekspresi yang ia tunjukkan ketika sedang makan, seolah ingin memperlihatkan kepada penonton ketegangan yang dirasakan oleh Kimitsugu karena ujian anaknya.

Pada adegan tersebut, ia tidak berhenti menggerakkan kakinya, dan cara makannya yang tidak seperti biasanya juga menunjukkan bahwa ia tegang dan khawatir dengan ujian anaknya. Selain itu, tingkah laku yang menunjukkan sikap khawatir yang ditunjukkan oleh Kimitsugu adalah saat ia harus pergi bekerja, ia salah mengambil jas dokter miliknya dengan *blazer* milik istrinya. Dari adegan Kimitsugu tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekhawatiran yang sangat berlebihan terhadap anaknya yang akan mengikuti ujian. Hal itu sesuai dengan

konsep *kyouiku papa* itu sendiri, bahwa merupakan seorang ayah yang memiliki minat dan antusias terhadap pendidikan anaknya (Fukasawa,2009).

Hal-hal pada adegan tersebut menurut penulis menunjukkan salah satu bentuk antusias dan perhatian seorang ayah terhadap pendidikan anaknya. Dari beberapa adegan dan kutipan dalam dialog di atas membuktikan adanya konsep *kyouiku papa* pada tokoh Kimitsugu dimana ayah memiliki banyak perhatian pada pendidikan anak. Semua yang dilakukan oleh Kimitsugu dalam beberapa adegan di atas mengindikasikan bahwa ia sangat antusias dengan pendidikan anaknya.

Hal-hal tersebut mencerminkan ayah yang menjalankan *kyouiku papa* dalam masyarakat Jepang.

3.3.1.2 Kimitsugu yang Senang Mengarahkan Kegiatan Anaknya

a. Adegan 1

Adegan ini ketika Kimitsugu sedang memberitaku kepada teman-temannya tentang manfaat kegiatan *camp*. Keluarga Tezuka dan Kimitsugu sendiri awalnya sangat kesal dengan Isamu karena telah membohongi mereka, dan tidak mau bertemu dengannya. Isamu yang berusaha untuk meminta maaf dan memberikan selebaran kegiatan *camp* tersebut pun akhirnya ditanggapi baik oleh Kimitsugu yang akhirnya mau memaafkan Isamu dan membicarakan kegiatan tersebut kepada teman-temannya yang lain. Hal itu seperti yang terlihat dalam dialog sebagai berikut.



Gambar 3.14 Saat Kimitsugu menjelaskan kepada teman-temannya pentingnya kegiatan *camp*

(Episode 4 menit ke 00:05:00 – 00:09:57)

キミツグ : 話がある。

テズカ : エコツアー

キミツグ : その地図にある小川町っていうところが、いろんなエコサイドがある有名な場所なんだよ

ふみ : それは何だと言うの？

キミツグ : 環境問題っていうのさ、今中学校受験でもの教科って言われてほど密かものなんだ、だからあっぴくすやさながら塾でも、エコツアーかなり力入ってるんだ。

ふみ : あんたまっさかヨシツグ君行かせるけ。

キミツグ : 塾も家庭教師もまだ決まってないだからさだめおとでかしてもいいんじゃないか。

Kimitsugu : Hanashi ga aru.

Tezuka : Ekotsuā

Kimitsugu : Sono chizu ni aru Ogawamachi tte iu tokoro ga, ironna ekosaido ga aru yūmeina bashona nda yo

Fumi : Sore wa nanda to iu no?

Kimitsugu : Kankyōmondai tte iu no sa, ima chūgakkō juken demo no kyōka tte iwa rete hodo hisoka monona nda, dakara appikusu ya sagara juku demo, ekotsuā kanari chikara haitteru nda.

Fumi : Anta massaka yoshitsugu-kun ikaseru ke.

Kimitsugu : Juku mo kateikyōshi mo mada kimattenaidakarasa dame oto de kashite mo ī nja ne ka.

Terjemahan

Kimitsugu : “Ada yang ingin aku bicarakan.”

Tezuka : “Perjalanan Alam?”

Kimitsugu : “Ada sebuah tempat yang dinamakan “OgawaMachi”. Ada banyak perlengkapan ekosistem yang sangat terkenal di sana”

Yumi : “Lalu kenapa?”

Kimitsugu : “Tentang masalah lingkungan, itu menjadi subjek ujian yang sangat

penting, karena itu, tempat kursus yang terkenal juga mengatur siswa untuk mengambil bagian di dalamnya.”

Yumi : “Kamu ingin Yoshitsugu pergi.

Kimitsugu : “Aku belum memutuskan tempat kursus atau tempat lainnya. Itu bukan hal yang buruk.”

Dialog dalam adegan tersebut adalah ketika Kimitsugu yang sedang menunjukkan kepada teman-temannya tentang suatu kegiatan *camp* yang diadakan oleh Sugawara Michiko dapat bermanfaat untuk pendidikan anak-anak.

Pada adegan tersebut pula, Kimitsugu menjelaskan bahwa membawa anak mereka ke dalam acara *camp* bukan merupakan suatu ide yang buruk. Ia pun menjelaskan kelebihan dari kegiatan *camp* tersebut kepada teman-temannya.

Dari dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Kimitsugu merupakan jenis ayah yang senang mengarahkan kegiatan untuk anaknya. Berdasarkan penjelasan tentang konsep *kyouiku papa* yang sudah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seorang ayah *kyouiku papa* senang dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan anaknya. Apa yang diberikan kepada anaknya, makanan apa yang dimakan, ke mana anak harus pergi, serta hal-hal lain seperti itu ayah sangat teliti dalam menjalankannya (Fukasawa, 2009:71).

Dalam *kyouiku papa*, ayah juga ingin anak mereka memiliki berbagai macam pengalaman. Seperti yang dilakukan oleh Kimitsugu, ia mengatur anaknya untuk pergi mengikuti kegiatan *camp*. Pada kegiatan *camp* sendiri anak tidak hanya dapat belajar namun juga dapat bermain dengan alam. Pergi ke tempat *camp* pasti akan menambah wawasan bagi anak. Tidak hanya akan mendapat pelajaran yang nantinya bisa saja ada dalam ujian, namun juga merupakan sesuatu pengalaman yang menyenangkan bisa belajar sambil bermain. Hal tersebut tentu

saja tidak akan terlepas dari seorang ayah yang senang mengatur segalanya untuk anaknya. Ekspresi yang ditunjukkan oleh Kimitsugu saat menjelaskan tentang kelebihan *camp* pada adegan tersebut juga ikut membentuk karakter ayah yang antusias dan senang mengatur kegiatan anaknya.

Dari dialog pada adegan di gambar 3.14 dapat disimpulkan bahwa hal-hal ayah yang senang mengatur kegiatan anaknya dan merencanakan segalanya untuk anaknya juga tergambar dalam tokoh Kimitsugu. Kimitsugu yang meskipun awalnya ia kecewa terhadap Isamu, namun karena ia memikirkan anaknya, seperti bagaimana kegiatannya, ke mana anaknya harus pergi dan hal-hal lain semacamnya, ia pun akhirnya memaafkan Isamu yang telah membawa brosur yang berisi kegiatan *camp* tersebut.

Unsur *mise en scene* terdapat pada pergerakan kamera yang menunjukkan ekspresi kelegaan pada adegan tersebut, seolah ingin menggambarkan kelegaan yang dirasakan oleh Kimitsugu dan harapan untuk anaknya yang baru saja dikeluarkan dari kelas *juku*. Kimitsugu yang datang membawa tas dalam adegan tersebut juga menggambarkan bahwa Kimitsugu baru saja pulang dari bekerja, dan langsung pergi bertemu dengan teman-temannya untuk mengatakan tentang kegiatan *camp* tersebut.

3.3.1.3 Harapan Besar Kimitsugu pada Anaknya

a. Adegan 1 :

Adegan pada gambar di bawah adalah ketika Kimitsugu dan teman-temannya sedang menceritakan tentang pendidikan anak mereka. Kimitsugu mengatakan bahwa ia sudah memasukan anaknya ke dalam *juku* sejak ia masih

duduk di kelas 4 SD. Seperti dialog yang dilakukan oleh Kimitsugu saat semua keluarga berbicara tentang anak mereka masing-masing sebagai berikut.



Gambar 3.15 Adegan Kimitsugu saat mengatakan bahwa anaknya akan mewarisi rumah sakit miliknya

(Episode 1 menit ke 00:14:19 – 00:14:21)

イサム : おまえも受験させるの?
 キミツグ : あ、病院につれてもらってさあ、四年から塾に通いしてるよ。
 Isamu : Omae mo juken sa seru no?
 Kimitsugu : A, byōin ni tsurete moratte sā, yo nen kara juku ni kayoi shi teru yo.

Terjemahan :

Isamu : “Bagaimana dengan mu? Apakah kau membiarkan anakmu mengikuti ujian juga?”
 Kimitsugu : “Ya, dia akan mengambil rumah sakit milikku. Itu mengapa aku sudah memasukannya ke tempat kursus sejak kelas 4”

Kimitsugu yang mengatakan 「病院につれてもらって」 'byōin ni tsurete moratte' ("dia akan mewarisi rumah sakit milikku") hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ia akan memberikan dan mewariskan rumah sakit kepada anaknya (Yoshitsugu). Berdasarkan dialog di atas juga secara tersirat mengartikan bahwa Kimitsugu mempunyai harapan yang sangat besar kepada anaknya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam masyarakat Jepang, ayah adalah seseorang yang mempunyai kedudukan dan posisi yang penting dalam keluarga. Ayah juga berperan sebagai pusat di dalam keluarga. Sebagai pusat

dalam keluarga ayah dipandang sebagai sosok yang disegani, sosok yang senang mengatur segala hal yang berkaitan dengan keluarganya.

Hal yang dilakukan oleh Kimitsugu tersebut sesuai dengan sistem keluarga *Ie* yang ada dalam masyarakat Jepang. Dalam sistem keluarga *Ie* ini, biasanya anak laki-laki tertua yang akan mengambil alih bisnis keluarga (Imamura, 1990:1).

Begitu pula yang terjadi pada tokoh Kimitsugu terhadap anaknya. Hal itu dapat dilihat dari perkataan yang diucapkan oleh Kimitsugu kepada teman-temannya bahwa Yoshitsugu akan mewarisi rumah sakit miliknya. Kimitsugu menyadari bahwa sebagai anak laki-laki tertua di dalam keluarganya, Yoshitsugu harus meneruskan rumah sakit miliknya, seperti yang dilakukan ayahnya dulu yang juga mewariskan rumah sakit tersebut padanya.

Salah satu unsur *mise en scene* yang ditunjukkan pada gambar 3.15 yang ikut menggambarkan keadaan dalam adegan di atas adalah *setting*. *Setting* dalam adegan tersebut adalah ketika acara reuni di restoran keluarga Tezuka. Kegiatan reuni yang biasanya digunakan untuk mengenang masa sekolah justru tidak dilakukan oleh Kimitsugu. Pada kegiatan reuni tersebut ia bersama dengan teman-temannya justru membahas tentang anak-anak mereka.

b. Adegan 2 :

Setelah kegiatan yang dilakukan di *camp*, Yoshitsugu, Hiroshi dan Megumi menjadi lebih akrab. Mereka mulai belajar bersama di rumah Hiroshi.

Yoshitsugu mengatakan kepada Hiroshi dan Megumi bahwa mereka harus rajin dan serius untuk dalam belajar untuk ujian yang tidak mudah ini. Yoshitsugu sendiri juga mengatakan bahwa ia harus menjadi seorang dokter. Setelah itu, pada

malam hari di rumah keluarga Saionji, saat Yoshitsugu sedang belajar, Kimitsugu datang dan mengatakan kepada Yoshitsugu bahwa anaknya tersebut akan menjadi dokter dan meneruskan rumah sakit milik ayahnya, dan Yoshitsugu harus menghadapi segala hal dan tidak boleh melarikan diri dari masalah tersebut. Perkataan ayahnya tersebut pun membuat Yoshitsugu sedikit tertekan. Hal tersebut terlihat pada adegan dalam gambar 3.16 berikut.



Gambar 3.16 Saat Yoshitsugu merasa tertekan dengan perkataan ayahnya
(Episode 5 menit ke 00:05:35 – 00:05:57)

キミツグ : どうなるな見つともない?!!

ふみ : だって、

キミツグ : そんなことぐらい、ヨシツグはよくわかってる、受験勉強ってつらいのがあたり前だよ。ましてお前は医者なるんだからな。いいか逃げるじゃないぞ、つらいからって逃げたら。一緒負けにいたぞ

Kimitsugu : *Dō naru na mi tto mo nai, ?!!*

Fumi : *Datte,*

Kimitsugu : *Sonna koto gurai, Yoshitsugu wa yoku wakatteru, juken benkyō tte tsurai no ga atarimaeda yo. Mashite omae wa isha naru ndakara na. Ika nigeru janai zo, tsuraikara tte nigetara. Issho make ni ita zo*

Terjemahan

Kimitsugu : “Apa yang kamu ributkan?”

Fumi : “Aku..”

Kimitsugu : “Meskipun kamu tidak berkata itu, Yoshitsugu sudah mengerti. Tentu saja ujian merupakan pekerjaan yang sulit dan kamu akan menjadi dokter di masa depan. Dengarkan dengan baik, jangan melarikan diri. Jika kamu melarikan diri dari kesulitan kecil seperti ini kamu akan menjadi seorang pecundang.”

Seperti yang sudah penulis jelaskan dalam bab sebelumnya, terkadang hal yang dilakukan ayah yang menerapkan *kyouiku papa*, anak tidak diberikan tempat untuk melarikan diri (Fukasawa, 2009). Dengan kata lain, anak harus bisa melakukan hal-hal tersebut dan menghadapinya. Dalam sebuah artikel tentang *kyouiku papa* dalam situs *Nikkei Bussines* pada tahun 2006 yang ditulis oleh Fukasawa menyebutkan, bahwa umumnya hal-hal yang dilakukan ayah tersebut bagi anak-anak terkadang merupakan suatu keadaan yang keras untuk mereka. Hal tersebut juga dapat dilihat dari percakapan dan ekspresi muka yang diperlihatkan oleh Yoshitsugu pada gambar 3.16, ia terlihat sedikit tertekan dengan perkataan ayahnya dan hanya menundukkan kepalanya. Dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan oleh Kimitsugu memberikan keadaan yang sangat keras dan sulit untuk anaknya. Dari kata-katanya yang mengatakan “逃げるじゃないぞ” *nigeru janai zo* (“jangan melarikan diri”) ia seolah tidak memberikan tempat untuk anaknya untuk melarikan diri dari persoalan yang dihadapi.

c. Adegan 3 :

Di rumah Hiroshi, Yoshitsugu, Megumi dan Hiroshi melaksanakan *gasshuku*. Mereka berolahraga bersama pada pagi hari, kemudian dilanjutkan belajar bersama pada siang hari. Sampai pada malam hari, tiba-tiba orangtua Kimitsugu datang, Yoshitsugu yang mengatakan akan memberitahukan kegiatan *gasshuku* kepada orangtuanya ternyata tidak memberitahukan hal tersebut. Hal itu membuat ayah dan ibunya datang untuk menjemput anak mereka pulang dan mereka menunjukkan kekecewaannya pada Isamu yang tidak berbicara secara

langsung. Pada saat itu, Isamu mengajak Kimitsugu untuk berbicara sebentar mengenai Yoshitsugu. Hal itu dapat dilihat dari adegan pada gambar 3.17



Gambar 3.17 Adegan Kimitsugu menjemput Yoshitsugu di rumah Isamu



Gambar 3.18 Adegan Kimitsugu berbicara dengan Isamu tentang anaknya

(Episode 5 menit ke 00:22:38 – 00:23:15)

イサム : ヨシツグ君大丈夫なのか？
 キミツグ : 大丈夫って？
 イサム : そうと、いつまれてるに見えるんだよ
 キミツグ : あんなのあたり前だよ
 イサム : あたり前？
 キミツグ : おれもさ、親父のおとなしい医者なるために中学受験した
 いんだ。苦しいなわかってる、でもおれは頑張った。あいつにでき
 ないはずはない。

Isamu : Yoshitsugu-kun daijōbuna no ka?
 Kimitsugu : Daijōbu tte?
 Isamu : Sō to, itsuma re teru ni mierun da yo
 Kimitsugu : Anna no attari maeda yō
 Isamu : Atarimae?
 Kimitsugu : Ore mo sa, oyaji no otonashī isha naru tame ni chūgaku juken shitain da.
 Kurushī na wakatteru, demo ore wa ganbatta. Aitsu ni deki nai hazu wa nai.

Terjemahan
 Isamu : “Apakah Yoshitsugu baik-baik saja?”

Kimitsugu : “Baik-baik saja!?”

Isamu : “Kamu lihat bagaimana sulitnya waktu yang dimiliki anak itu.”

Kimitsugu : “Tentu saja”

Isamu : “Tentu saja??!”

Kimitsugu : “Aku mengikuti ujian untuk mewarisi permintaan ayahku untuk menjadi seorang dokter. Aku tahu itu sangat sulit, tapi aku tidak menyerah, jadi dia harus melakukan hal seperti itu.”

Dalam *kyouiku papa* karena para ayah dulu dididik oleh ayah yang sangat berharap kepada anaknya, maka mereka menempatkan cara yang sama kepada anak-anak mereka (Fukasawa, 2009). Seperti pada dialog antara Isamu dan Kimitsugu pada adegan di atas ketika mereka membicarakan tentang Yoshitsugu.

Pada dialog dalam adegan di atas Kimitsugu mengatakan bahwa ia juga mengikuti permintaan ayahnya dulu, karena itu ia pun tahu meskipun ujian masuk (*juken*) merupakan hal yang sangat sulit, tetapi karena ia bisa melakukannya maka Yoshitsugu harus bisa melakukannya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Fukasawa (2009:67) tentang *kyouiku papa* sebagai berikut :

男子の親世代の教育パパは、自分ができなかったことを子供にさせているので、もし子供が失敗したり挫折しても、「オレのこだから仕方ないか」と寛容さを見せますが、教育パパ男子は「自分の子だからできるはずだ」と、子供に逃げ場を与えません。子供にとっては厳しい存在といえるでしょう。

Danshi no oya sedai no kyōiku papa wa, jibun ga dekinakatta koto o kodomo ni sasete iru no de, moshi kodomo ga shippai shitaru zassetsu shite mo, ore no ko dakara shikatanai ka' to kan'yō sa o misemasu ga, kyōiku papa danshi wa jibun no kodakara dekiru hazuda' to, kodomo ni nigeba o ataemasen. kodomo ni totte wa kibishī sonzai to ierudeshou.

Terjemahan :

Pendidikan ayah generasi orangtua, karena membiarkan anaknya tidak bisa, jika anaknya gagal atau frustrasi pun, "karena merupakan anak saya, tidak bisa berbuat apa-apa" ia akan memperlihatkan kemurahan hatinya, tapi pada *kyouiku papa*, "karena dia anakku,

harus bisa” dan tidak memberikan anak tempat untuk melarikan diri.

Bagi anak-anak ini merupakan keadaan yang keras

Hal yang dilakukan oleh Kimitsugu terhadap anaknya merupakan bagian dari ayah dengan sikap *kyouiku papa*. Meskipun ia dan anaknya, Yoshitsugu merupakan dua orang yang berbeda, ia menganggap Yoshitsugu harus bisa

melakukan hal yang sama seperti ayahnya lakukan. Kata-kata yang diucapkan

Kimitsugu 「あいつにできないはずはない」 *'aitsu ni deki nai hazu wa nai'*

(*”jadi dia harus melakukan hal seperti itu.”*) menunjukkan sikap keras Kimitsugu

kepada anaknya. Ia ingin anaknya bisa menghadapi ujian itu, karena dahulu ia

juga bisa menghadapinya, meskipun terkadang hal tersebut membuat suatu

keadaan yang keras bagi anaknya. Dengan kata lain hal tersebut

mengidentifikasi bahwa ayah yang menerapkan *kyouiku papa*, tidak

memberikan tempat bagi para anak untuk melarikan diri. Hal itu pula yang

dilakukan oleh Kimitsugu terhadap anaknya.



Gambar 3.19 Adegan Kimitsugu mengatakan bahwa seharusnya anak tidak diberikan tempat untuk melarikan diri dari masalah

(Episode 5 menit ke 00:23:20 – 00:23:50)

Dalam adegan tersebut pula Kimitsugu mengatakan bahwa ia ingin anak pertamanya, yaitu Yoshitsugu yang mewarisi rumah sakit miliknya nanti.

Meskipun ia tahu bahwa Yoshitsugu lebih lemah dibanding dengan adiknya, ia berharap lebih banyak pada anak pertamanya seperti terlihat dalam dialog berikut

Isamu : でもお前もヨシツグも違う人間だろう

Kimitsugu : ヨシツグは、精神的においてが分かっている、ただツグのほう
がたつた。でもさ、おれは長男のヨシツグに病院をついてほし
いんだよ。

Isamu : Demo omae mo Yoshitsugu mo chigau ningen darou

Kimitsugu : Yoshitsugu wa, seishintekini oite ga wakatteru, Tadatsugu no hō ga tatsuda.

demo sa, ore wa chōnan no Yoshitsugu ni byōin o tsuite hoshiin da yo.

Terjemahan

Isamu : “Tapi kamu dan Yoshitsugu bukan orang yang sama.”

Kimitsugu : “Aku tahu bahwa Yoshitsugu sedikit lemah. Tadatsugu lebih kuat daripada dia. Tapi aku tetap ingin anak pertama yang mewarisi rumah sakit ku.

Pernyataan Kimitsugu tersebut sesuai dengan keadaan dalam keluarga di Jepang. Dalam kehidupan nyata, ayah dalam keluarga di Jepang merupakan pusat dari suatu keluarga dan juga sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga. Segala sesuatu yang berkaitan dengan keluarga kelak akan diwariskan kepada anak-anaknya terutama anak laki-lakinya. Hal yang dilakukan Kimitsugu tersebut sesuai dengan sistem *ie* dalam keluarga di Jepang. Dalam sistem keluarga ini, biasanya anak laki-laki tertualah yang akan mengambil alih bisnis keluarga, (Imamura, 1990:1). Oleh sebab itu, meskipun Kimitsugu mempunyai dua anak laki-laki ia lebih memilih dan menginginkan anak pertamanya yang akan mewariskan rumah sakitnya dibanding dengan anak laki-laki keduanya. Hal tersebut umum terjadi di Jepang dan merupakan gambaran dari masyarakat Jepang, dimana seorang ayah akan mewarisi segala sesuatunya kepada anak laki-laki pertamanya. Oleh karena, itu meskipun Kimitsugu tahu jika Yoshitsugu lebih

lemah daripada adiknya, ia tetap ingin Yoshitsugu yang akan mengambil alih rumah sakit miliknya nanti.

Unsur *mise en scene* berupa akting yang ditunjukkan oleh para tokoh di atas juga ikut mempengaruhi suasana pada adegan tersebut. Ekspresi tegas yang ditunjukkan oleh Kimitsugu saat berbicara berdua dengan Isamu, dan ekspresi Isamu yang menunjukkan bahwa ia kasihan melihat keadaan Yoshitsugu menambah keadaan yang terjadi dalam adegan tersebut. Latar pada adegan saat Kimitsugu dan istrinya menjemput Yoshitsugu dan adiknya tersebut yang dilakukan pada malam hari menggambarkan bahwa ia yang baru saja pulang dari bekerja, langsung ikut pergi bersama istrinya mencari Yoshitsugu yang tidak ada di rumah seharian. Hal tersebut menggambarkan bahwa Kimitsugu merupakan jenis ayah yang sangat perhatian dengan anaknya.

Dari beberapa adegan dan kutipan dalam dialog juga membuktikan adanya konsep *kyouiku papa* pada tokoh Kimitsugu yaitu seorang ayah yang mempunyai banyak harapan kepada anaknya. Hal-hal yang dilakukan oleh Kimitsugu dalam beberapa adegan di atas mengindikasikan ia menunjukkan sikap keras pada anaknya dan mengatakan kepada anaknya bahwa anaknya akan mewarisi rumah sakitnya. Hal-hal tersebut mencerminkan ayah yang menjalankan *kyouiku papa* dalam masyarakat Jepang.

3.3.1.4 Partisipasi Kimitsugu dalam Kegiatan Sekolah

a. Adegan 1 :

Film dibuka dengan adegan seorang ayah yang meminta kepada Sugawara Michiko agar anaknya dapat diajarkan olehnya. Setelah itu, adegan berpindah ke

kelas tempat Yoshitsugu, Hiroshi dan Megumi. Adegan tersebut diikuti dengan monolog yang diucapkan oleh Hiroshi. Keadaan kelas pada saat itu sedang diadakan pertemuan orangtua murid di sekolah, seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.20 Adegan ketika Kimitsugu menghadiri kegiatan PTA

(Episode 1 menit ke 00:01:16 – 00:02:40)

Dalam kegiatan tersebut setiap orangtua akan melihat proses belajar mengajar di kelas antara para siswa dengan guru. Dalam kegiatan yang disebut dengan kunjungan orangtua atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *Jugyoku Sankan*, terlihat bahwa tokoh Kimitsugu yang merupakan seorang ayah juga ikut hadir dalam kegiatan tersebut, seperti yang terlihat dalam gambar 3.20.

Salah satu elemen *mise en scene setting* yang bertempat di sekolah dalam adegan tersebut juga menggambarkan adanya dominasi oleh para ibu, namun para ayah yang datang jumlahnya juga tidak sedikit. Latar tempat yang berada di sekolah tersebut menunjukkan, saat ini para ayah juga ikut terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak, termasuk Kimitsugu yang ikut hadir dalam

kegiatan sekolah tersebut. Dalam gambar 3.20 tersebut, Kimitsugu sendiri juga menunjukkan antusias dalam menghadiri kegiatan sekolah tersebut. *Kyouiku papa* sendiri muncul berkaitan dengan peran ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Ayah dalam istilah ini, memiliki ketertarikan dan minat terhadap pendidikan anaknya. Salah satu bentuk ketertarikan dan minat yang ditunjukkan terhadap pendidikan anak adalah dengan ikut serta dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Salah satu kegiatan sekolah di Jepang adalah kegiatan kunjungan orangtua ke sekolah atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *jugyou sankan*.

Pada tokoh Kimitsugu yang merupakan seorang ayah yang menjalankan *kyouiku papa* hal tersebut tentu saja tidak akan terlewatkan. Pada umumnya para ibu yang berpartisipasi sebagai sukarelawan untuk menghadiri kegiatan PTA atau acara komunitas lokal, namun sebagai tanggapan dari hal tersebut kelompok orangtua untuk ayah (dalam bahasa Jepang disebut *Oyaji no Kai*) diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan dukungan orangtua laki-laki di sekolah dan kegiatan masyarakat setempat (Drianda & Kinoshita, 2011). Kegiatan kunjungan orangtua ke sekolah atau *jugyou sankan* juga merupakan suatu kegiatan sekolah yang ada di Jepang dimana para orangtua akan datang melihat proses belajar mengajar anaknya di sekolah. Pada saat itu umumnya para anak juga akan menunjukkan kelebihannya di depan orangtua mereka. Hal itu pun akan membuat para orangtua bangga ketika anak mereka lebih menonjol di dalam kelas.

Berdasarkan peran ayah yang terjadi setelah Perang Dunia II, saat Jepang berubah dari negara agraris menjadi negara industri, ayah lebih banyak

menghabiskan waktunya di tempat kerja. Kurangnya keterlibatan ayah dalam mengasuh dan mendidik anak pada saat itu, mengakibatkan ayah hanya dianggap sebagai sosok bayangan di dalam keluarga, namun saat ini hal itu sudah tidak ada lagi. Figur ayah baru di Jepang kini mulai muncul dan berkembang dalam masyarakat Jepang.

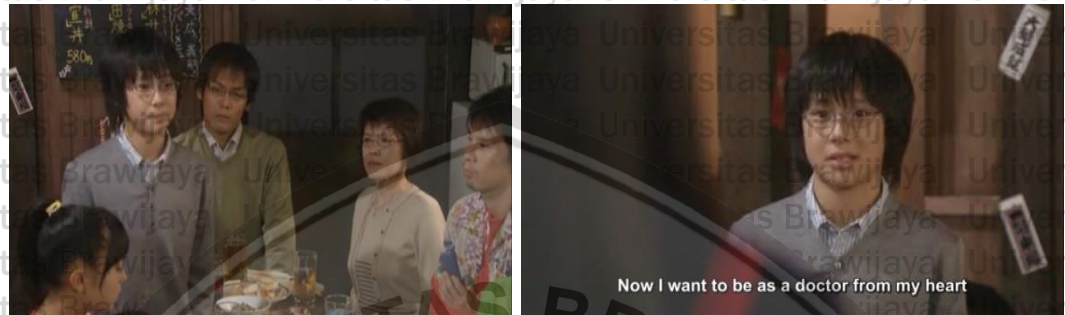
Dalam dunia nyata ayah yang juga semakin tertarik untuk terlibat dan memainkan peran lebih besar pada anak-anak mereka juga terlihat dalam jajak pendapat yang dilakukan oleh UFJ Mitsubishi pada situs telegraph.co.uk pada tahun 2010, mengatakan tiga dari lima karyawan pria ingin mencapai keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan, rumah tangga, dan anak. Akibatnya sedikit demi sedikit ayah yang mengurus dan mendidik anak pun semakin meningkat, seperti yang dilakukan pada tokoh Kimitsugu yang meskipun sibuk bekerja tetapi tetap menghadiri PTA (*Parent Teacher Association*). Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kimitsugu yang ikut menghadiri kegiatan sekolah anaknya merupakan salah satu cerminan dalam ayah yang menjalankan *kyouiku papa* dalam masyarakat Jepang pada era saat ini.

3.3.1.5 Kimitsugu yang Ingin Meningkatkan Potensi Anaknya

a. Adegan 1 :

Adegan pada gambar di bawah ini adalah ketika ketiga keluarga, yaitu keluarga Kimitsugu, Isamu, dan Tezuka bersama dengan nenek dari Hiroshi merayakan keberhasilan anak-anak mereka pada tahap pertama ujian masuk sekolah. Saat sedang menikmati makanan dan mengobrol bersama tiba-tiba Sugawara Michiko datang ke restoran tersebut dan meminta setiap anak untuk

mengatakan impian dan rencana masa depan yang ada di pikiran mereka masing-masing. Dimulai dari Yoshitsugu yang mengungkapkan tentang impiannya, seperti dalam adegan berikut.



Gambar 3.21 Adegan Yoshitsugu menceritakan Impiannya



Gambar 3.22 Adegan saat Kimitsugu menyerahkan segala keputusan pada anaknya

(Episode 9 menit ke 00:36:11 – 00:37:00)

ヨシツグ : 僕は回線中に入って、大学の医学に行くます。最初はパパへママに言われなんとだったけど、今は心から医者になりたいと思っています。

ふみ : ヨシツグ、

ヨシツグ : 先生に会って、分からないこと考える楽しいそう知りました。医学ってまだ分からないことだけだから、寛とか、紺件病とか、まだ治療法がない病気を研究して見たいんです。パパの病院、すぐかどうかは分からないけど。

フミ : ヨシツグ、あなた！

キミツグ : いや、いいじゃないか。好きなことやらなさい。タダツグ、お前もだ。

Yoshitsugu : *Boku wa kaisen-chū ni haitte, daigaku no igaku ni ikumasu. Saisho wa papa e mama ni iwa re nantodattakedo, ima wa kokorokara isha ni naritai to omotte imasu.*

Fumi : Yoshitsugu,

Yoshitsugu : *Sensei ni atte, wakaranai koto kangaueru tanoshi-sō shirimashita. Igaku tte mada wakaranai koto dake dakara, kan toka, konkenbyō toka, mada*

chiryōhō ga nai byōki o kenkyū shite mitai n desu. Papa no byōin, sugu ka dō ka wa wakaranai kedo.

Fumi : *Yoshitsugu, anata!*

Kimitsugu : *Iya, ī janai ka. Sukina koto yaranasai. Tadatsugu, omae mo da*

Terjemahan

Yoshitsugu : “Aku ingin masuk ke SMP kaisen, dan akan mengambil jurusan kedokteran di Universitas di masa depan nanti. Meskipun awalnya aku tidak begitu mengerti mengapa ayah dan ibu menyuruhku menjadi dokter, tapi sekarang aku ingin menjadi dokter dari dalam hatiku.”

Fumi : “Yoshitsugu,”

Yoshitsugu : “Bertemu dengan guru, membuatku tahu tentang menyenangkan berpikir hal yang belum diketahui. Ada banyak hal yang aku tidak tahu dalam kedokteran, seperti kanker, dan lainnya. Aku ingin belajar jenis penyakit yang belum terpecahkan. Meskipun aku tidak tahu apakah aku bisa meneruskan rumah sakit ayahku ..”

Fumi : “Yoshitsugu, kamu!!”

Kimitsugu : “Tidak masalah, lakukan apa yang ingin kamu lakukan.”

Semua hal yang dilakukan ayah adalah untuk meningkatkan potensi anak mereka. Dalam artikel yang ditulis oleh Fukasawa pada situs *Nikkei Bussines* (2006) yang membahas tentang *kyouiku papa* menuliskan bahwa semua hal yang dilakukan ayah yang menerapkan *kyouiku papa* ini bukan untuk riwayat pendidikan anaknya, tetapi para ayah ini hanya ingin meningkatkan potensi anak mereka, kemudian pada akhirnya mereka menyerahkan segala keputusan pada anak-anaknya. Hal tersebut juga tergambar dari sikap dan perkataan yang ditunjukkan oleh Kimitsugu terhadap anak mereka. Yoshitsugu yang mengatakan bahwa meskipun ia ingin suatu hari nanti menjadi dokter, dia tidak tahu apakah ia akan mengambil alih rumah sakit ayahnya atau tidak. Mendengar perkataan yang diucapkan oleh Yoshitsugu, Kimitsugu tidak menunjukkan ekspresi dan raut muka kecewa atau marah.

Unsur *mise en scene* berupa akting dan pergerakan tokoh juga ikut

memberikan suasana yang menyenangkan dalam adegan tersebut. Seperti ekspresi yang ditunjukkan Kimitsugu dengan berbicara sambil tersenyum kepada anak mereka dengan mengatakan 「いや、いいじゃないか。好きなことやらなさ

い」¹ *iya, i janai ka. sukina koto yaranasai* (“Tidak masalah, lakukan apa yang ingin kamu lakukan.”). Hal itu menunjukkan bahwa ia senang karena Yoshitsugu akhirnya menyadari keinginannya menjadi dokter dari keinginannya sendiri. Kimitsugu pun akhirnya menyerahkan segala keputusan kepada anaknya untuk melakukan dan memilih apa yang mereka sukai. Latar tempat yang berada di restoran pada adegan tersebut juga menandakan suasana yang santai dan dapat menggambarkan isi hati dari Yoshitsugu yang akhirnya mengerti apa yang ingin dilakukannya dan apa yang sebenarnya ayahnya inginkan.

Hal yang dilakukan Kimitsugu tersebut menunjukkan bahwa ia hanya ingin meningkatkan potensi dan memberikan kebebasan memilih dalam diri anaknya, kemudian setelah Yoshitsugu akhirnya dapat menyadari hal ingin dilakukannya tersebut ia menyerahkan segala keputusannya kepada anaknya. Ia tidak mempermasalahkan apakah nantinya Yoshitsugu akan mewarisi rumah sakitnya atau tidak setelah mengetahui bahwa anaknya ingin menjadi dokter dari dalam hatinya. Ia malah menyuruh Yoshitsugu untuk melakukan apa yang ingin dia lakukan. Dari hal-hal yang dilakukan Kimitsugu pada adegan di atas dapat disimpulkan bahwa Kimitsugu merupakan sosok ayah yang menjalankan *kyouiku papa*, dimana hal-hal yang dilakukan oleh ayah hanya ingin meningkatkan potensi anaknya dan selebihnya ia menyerahkan segalanya kepada anaknya.

3.3.2 *Kyouiku Papa* pada Tokoh Isamu

Analisis *kyouiku papa* pada tokoh Isamu akan dijelaskan dengan cara mengutip dialog dan gambar yang ada dalam film kemudian disesuaikan dengan teori yang ada pada bab 2. Isamu sendiri merupakan salah satu dari tokoh utama ayah dalam serial drama *Juken no Kamisama* yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya, meskipun begitu cara mendidik yang digunakan oleh Isamu sedikit berbeda dengan tokoh Kimitsugu yang cenderung lebih keras. Pada tokoh Isamu, ia lebih banyak mendidik dan membantu anaknya yang memang tidak terlalu pintar dan sering merasa kesulitan dalam belajar.

3.3.2.1 Isamu yang Senang Mengarahkan Kegiatan Anaknya

a. Adegan 1 :

Isamu merupakan seorang karyawan pada sebuah perusahaan besar di Jepang. Awalnya ia tidak terlalu peduli tentang pendidikan anaknya. Ia lebih banyak menghabiskan waktu dengan bekerja. Akan tetapi saat sedang bermain golf bersama dengan atasannya di kantor, dan mereka umumnya membicarakan tentang anak mereka dan pendidikannya, ia mulai sadar dan ingin lebih memperhatikan anaknya. Hal itu ia tunjukkan pada dialog berikut



Gambar 3.23 Adegan saat Isamu mengatakan ingin membuat *gasshuku*



Gambar 3.24 Adegan ekspresi kesenangan Isamu terhadap kegiatan anaknya

(Episode 5 menit ke 00:08:26 – 09:33)

ユミ : かんきしゅう中合宿

イサム : あ、日曜日のもしまでみんな教えに泊まりして、朝から晩まで勉強するんだよ。

ユミ : そうね、そしたらメグミもサボらないし。

Yumi : *Kanki shū-chū gasshuku*

Isamu : *A, nichiyōbi no mōshi made minna oshie ni tomari shite, asa kara ban made benkyou surun da yo.*

Yumi : *Sō ne, soshitara megumi mo saboranaishi.*

Terjemahan

Yumi dan Tezuka : “Pelatihan Singkat??”

Isamu : “Ya, dari minggu pagi semua menginap, dari pagi sampai malam mereka akan belajar”

Yumi : “Kalau begitu, Megumi tidak bisa malas-malasan”

Dalam adegan tersebut Isamu mengatakan bahwa ia akan membuat *gasshuku* (合宿). *Gasshuku* (合宿) sendiri merupakan suatu istilah yang berarti

menginap bersama di sebuah rumah penginapan. Dalam kegiatan tersebut

umumnya anggota kelompok akan berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu

tertentu (Kuwayama, 1996). Hiroshi yang akan mengikuti ujian membuat Isamu

berpikir apa yang bisa ia lakukan. Akhirnya Isamu pun mendapat ide untuk

membuat *kanki shuuchuu gasshuku* atau *camp* konsentrasi yang menyenangkan

untuk Hiroshi dan teman-temannya di rumahnya. Ia merencanakan hal tersebut

dengan sangat matang. Untuk melakukan hal itu, ia bahkan mengajukan cuti kepada kantornya. Kegiatan *gasshuku*, direncanakan Isamu dengan sangat matang Dimulai dengan olah raga pagi bersama kemudian dilanjutkan dengan belajar bersama.

Sikap Isamu dalam memperhatikan pendidikan anaknya ditunjukkannya dengan membuat sebuah *gasshuku* untuk anaknya dan teman-teman anaknya. Ia bahkan rela untuk cuti selama beberapa hari ntuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Kegiatan *gasshuku* sendiri di Jepang menurut Kuwayama (1996) biasanya dilakukan untuk tujuan tertentu misalnya adalah untuk mencapai suatu target yang diharapkan. Dalam hal ini, *gasshuku* yang dilakukan oleh Isamu bertujuan untuk membantu anaknya belajar dan lulus ujian masuk sekolah. Ia bahkan melaksanakan dan merencanakan hal tersebut dengan sangat cermat dan matang, dimana dari Minggu pagi ketiga anak tersebut akan menginap bersama di rumahnya dan mengikuti jadwal yang telah ia buat.

Hal-hal yang dilakukan Isamu tersebut sesuai dengan sikap ayah yang menjalankan *kyouiku papa*. Pada artikel yang ditulis Fukasawa Maki (2006) menyebutkan ayah dengan istilah *kyouiku papa* senang membuat program pendidikan untuknya. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Isamu adalah dengan membuat program *gasshuku*. Dalam adegan tersebut ia bahkan terlihat sangat bersemangat sekali dalam melakukan hal tersebut. Ia bahkan mengatakan 「よっ、決まった」 *'yosh kimetta'* ("baik sudah diputuskan") dan kemudian menunjukkan ekspresi senang dan menggerakkan kedua tangannya di depan dada. Unsur *mise en scene* pergerakan kamera yang diambil dengan *medium shot*

seolah ingin lebih memfokuskan ekspresi kesenangan yang dirasakan oleh Isamu.

Dalam adegan pada gambar 3.24 tersebut, ia menunjukkan ekspresi kesenangannya dengan mengepalkan kedua tangannya.

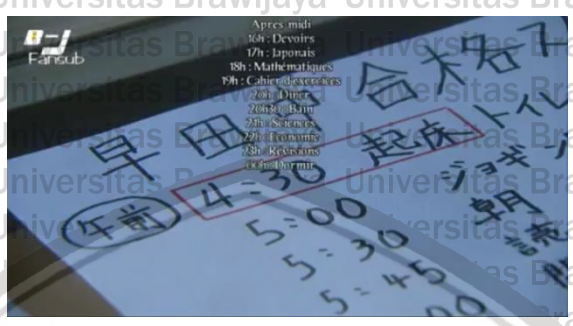
Unsur *mise en scene* kostum yang dikenakan oleh Isamu dalam adegan tersebut juga dapat mengidentifikasi bahwa ia baru saja pulang dari kantor dan mendapatkan ide *gasshuku* tersebut dari tempat kerjanya. Hal itu menunjukkan bahwa ia peduli dan senang mengatur kegiatan anaknya.

Hal yang ditunjukkan oleh Isamu sendiri sangat kontras dengan ayah pada generasi sebelumnya, dimana pada zaman setelah berakhirnya Perang Dunia II terjadi penurunan peran ayah dan eksistensinya di dalam keluarga. Selama masa kependudukan Amerika saat itu, Jepang memusatkan perhatiannya ekonominya pada sektor industri. Seiring dengan perkembangan ekonomi Jepang pada saat itu pun muncul sebuah keluarga yang dinamakan keluarga *salaryman*. Dalam keluarga ini ayah berperan sebagai pencari nafkah tanpa ikut campur urusan domestik (Imamura, 1990:2), namun banyaknya jumlah wanita yang bekerja dan menurunnya tingkat kelahiran, kesadaran ayah untuk mendidik anak mulai meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu pula yang terjadi pada tokoh Isamu, sebagai seorang karyawan pada sebuah perusahaan besar yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya.

b. Adegan 2 :

Setelah Hiroshi akhirnya akan diajarkan oleh seorang *Juken no Kamisama*, Umezawa mulai menyiapkan jadwal-jadwal yang akan dilakukan oleh Hiroshi

setiap harinya, agar anaknya dapat dengan sukses lulus ujian masuk SMP. Hal itu seperti ditunjukkan pada gambar 3.25 sebagai berikut.



Gambar 3.25 Jadwal yang dibuat oleh Isamu untuk Hiroshi



Gambar 3.26 Hiroshi melaksanakan jadwal yang dibuat ayahnya

(Episode 2 menit ke 00:00:04 – 00:01:27)

Sikap yang ditunjukkan oleh Isamu menunjukkan ayah yang memiliki ketertarikan dalam pendidikan anak dan senang mengatur segala ha-hal tentang anaknya. Hal itu seperti yang diungkapkan Fukasawa (2009:72) bahwa ayah yang menerapkan *kyouiku papa* sangat teliti dalam merencanakan segalanya. Isamu bahkan sangat teliti dan cermat dalam mengatur jadwal anaknya, hal tersebut dapat dilihat dari *setting* dalam adegan yang memperlihatkan kertas-kertas jadwal kegiatan yang dibuat oleh Isamu untuk anaknya.

Rumah yang menjadi latar tempat dalam adegan tersebut terdapat banyak kertas-kertas yang berisi jadwal yang Isamu buat dengan sangat terperinci dan

kelas waktunya. Hal tersebut seolah ingin menunjukkan kepada penonton bahwa Isamu sangat detail dalam mengatur jadwal belajar dan kegiatan untuk anaknya.

c. Adegan 3 :

Isamu mengajak anaknya dan kedua anak lainnya untuk datang pada festival sekolah. Setelah mendengarkan cerita atasannya di kantor, bahwa anaknya menjadi ingin masuk ke sebuah sekolah tersebut setelah melihat atmosfer dan suasana sekolah yang menyenangkan, akhirnya ia mempunyai ide untuk melakukan itu juga, seperti adegan pada gambar berikut.



Gambar 3.27 Adegan Anak-anak membuat suatu kegiatan dalam acara festival sekolah

(Episode 6 menit ke 00:27:00 – 00:28:48)

Fukasawa (2009) mengungkapkan, ayah yang menjalankan *kyouiku papa*, tidak hanya memikirkan tentang ujian dan belajar tetapi juga ingin anaknya memiliki banyak pengalaman. Dalam festival sekolah tersebut, Isamu juga mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka

membantu salah satu kelas yang hanya diurus oleh satu orang saja. Megumi yang awalnya tidak begitu menyadari potensinya dalam mengurus usaha seperti yang dilakukan oleh ayah dan ibunya, akhirnya sangat berantusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Seperti apa yang dilakukan oleh Isamu, ia membawa anak dan kedua anak lainnya untuk menambah pengalaman mereka dan belajar kegiatan sosial masyarakat. Hal yang dilakukan oleh Isamu tersebut juga merupakan salah satu bentuk ayah yang ingin memberikan pengalaman untuk anaknya, selain hanya belajar dan ujian.

Unsur *mise en scene* latar tempat sekolah dalam adegan tersebut juga menggambarkan bahwa Isamu mencoba membuat anak-anak mengetahui suasana dan kehidupan SMP yang akan mereka jalani nanti. Kostum dan ekspresi senang yang diperlihatkan oleh Isamu dan anak-anak pada adegan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut sangat disukai oleh anak-anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Isamu sangat peduli dan ingin mengarahkan pendidikan untuk anaknya.

Dari beberapa adegan dan kutipan dalam dialog di atas membuktikan adanya konsep *kyouiku papa* pada tokoh Isamu dimana ayah senang mengatur segala kegiatan anaknya. Hal-hal yang dilakukan oleh Isamu dalam beberapa adegan di atas mengindikasikan bahwa ia sangat senang mengatur kegiatan anaknya. Hal-hal tersebut mencerminkan ayah yang menjalankan *kyouiku papa* dalam masyarakat Jepang.

3.3.2.2 Menerapkan Metode Khas Ayah kepada Anaknya

a. Adegan 1

Melihat anaknya yang kesusahan dalam menghafal membuat Isamu akhirnya selalu berpikir tentang bagaimana cara agar anaknya dapat mudah dalam mengingat pelajaran. Seperti yang dikatakan Fukasawa (2009) bahwa umumnya para ayah yang menjalankan *kyouiku papa* memiliki metode khasnya masing-masing untuk merencanakan pendidikan yang unggul untuk anaknya. Umumnya metode tersebut juga diperoleh dari pengalaman para ayah di dalam lingkungan masyarakat. Hal itu pula yang terjadi pada Isamu dari dialog dalam adegan berikut.



Gambar 3.28 Adegan saat Isamu mendapatkan ide untuk anaknya



Gambar 3.29 Adegan Saat Isamu Berterima Kasih Kepada Atasannya yang Sudah Membantunya Mendapatkan Ide

(Episode 6 menit ke 00:27:26 – 00:27:50)

部長 : お前のくだらない親父ゲームとか、替歌とかを受けてくれる優しいの時代に戻るんだ！ お前すれば使うのは容易な飼え歌を覚えるとか。
 イサム: そうか
 部長 : そうだ。

イサム：部長、ありがとうございます

部長：分かるいんだ。これからは。

イサム：そうかそのトリックがあったら。

Buchō : *Omae no kudaranaï oyaji gēmu toka, kae uta toka o ukete kureru yasashī no jidai ni modoru nda! Omae sureba tsukau no wa yōina kae uta o oboeru to ka.*

Isamu : *Sō ka*

Buchō : *Sōda.*

Isamu : *Buchō, arigatō gozaimasu*

Buchō : *Wakaru ī nda. Korekara wa...*

Buchō : *Wakaru ī nda. Korekara wa...*

Isamu : *Sō ka sono torikku ga attara.*

Terjemahan

Buchou: “Tetap menggunakan trik ayah anak, kamu pikir menyanyikan lagu-lagu lama oleh penyanyi baru yang lain bisa memberikan mereka kontrak! Masukkan unsur tanda ke dalam lirik untuk memudahkan mengingat.”

Isamu : “Aaa!!”

Buchou: “Seperti itu,”

Isamu : “Manager, terima kasih.”

Buchou: “Bagus kalau kamu mengerti, setelah ini ...”

Isamu : “Oh ya, kalau ada cara itu.!”

Sugawara Michiko selalu memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran. Jika satu anak tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut maka pelajaran tidak akan dimulai. Dari ketiga anak tersebut, Hiroshi merupakan anak yang selalu tidak bisa menjawab pertanyaan dari Sugawara Michiko. Ia seringkali lupa mengingat dengan baik pelajaran yang sudah dipelajarinya dan ia pun akhirnya berusaha dengan keras untuk belajar. Isamu yang melihat itu, berpikir apa yang harus ia lakukan untuk anaknya.

Sampai pada suatu hari, saat ia dan atasannya di kantor melakukan karaoke bersama dengan klien perusahaannya agar mendapatkan tanda tangan kontrak, atasannya mengatakan bahwa Isamu seharusnya menggunakan lagu yang mempunyai tanda yang dimaksud dalam liriknya untuk mempermudah

mengingatkan mereka. Dari sanalah akhirnya ia mempunyai sebuah ide untuk anaknya. Ia membuat metode mengingat dengan mudah untuk anaknya yang kesulitan dalam mengingat pelajaran.

Dari hal yang dilakukan oleh Isamu tersebut menunjukkan sikap ayah dalam *kyouiku papa* yang umumnya ayah terkadang mempunyai metodenya masing-masing dalam belajar (Fukasawa, 2009). Metode tersebut umumnya diperoleh oleh para ayah dari pengalamannya di lingkungan sekitarnya. Isamu sendiri mendapatkan metode itu sendiri dari pengalamannya di kantor saat ia pergi berkaraoke bersama rekan kerja lain untuk mendapatkan tanda tangan kontrak. Ia akhirnya menemukan metode yang ia coba sendiri untuk membantu anaknya menghafal dengan lebih mudah. Isamu yang membuat metodenya sendiri untuk anaknya yang kesulitan dalam menghafal, menunjukkan bahwa ia peduli pada pendidikan anaknya. Unsur *mise en scene setting* atau latar tempat adegan itu berlangsung juga menunjukkan bahwa Isamu yang meskipun sedang bekerja, masih tetap memikirkan pendidikan anaknya, hal itu dibuktikan dengan ekspresinya ketika mendapatkan ide untuk menggunakan metode pada anaknya tersebut, dan metode yang ia dapatkan juga berasal dari pengalamannya ketika sedang berkaraoke bersama kliennya untuk mendapatkan tanda tangan kontrak.

Dari beberapa adegan dan kutipan dalam dialog di atas membuktikan adanya konsep *kyouiku papa* pada tokoh Isamu bahwa ayah terkadang mencoba metode belajarnya kepada anaknya. Semua yang dilakukan oleh Isamu dalam beberapa adegan di atas mengindikasikan bahwa ia mencoba menggunakan metode yang ia dapatkan dari pengalamannya bekerja kepada anaknya yang

kesulitan belajar. Hal-hal tersebut mencerminkan ayah yang menjalankan *kyouiku papa* dalam masyarakat Jepang.

3.3.3 *Kyouiku Papa* pada Tokoh *Buchou*

Penulis akan menganalisis konsep *kyouiku papa* yang terdapat pada tokoh *Buchou*. Dalam serial tersebut dimana *Bucho* merupakan sosok ayah yang sangat memperhatikan dan mempunyai ketertarikan dalam pendidikan anaknya.

a. Adegan 1 :



Gambar 3.30 Adegan saat *Buchou* memohon kepada Sugawara Michiko

(Episode 3 menit ke 00:11:14 – 00:11:55)

- 部長 : 先生のご高名は耳にしております、どうかうちの息子の家庭教師も引き受けていただきたい。
- 部長の息子 : かつこ悪い
- 菅原道子 : あなたは受験したいの、勉強したいの？
- 部長の息子 : 詰まないこと聞くなよ、朝満ちに合格したいんだ。
- 部長 : お願いします
- 菅原道子 : 今、生徒がいっぱいで時間がありません
- 部長 : そうでしたら、家庭教師たよう梅沢のぼんにんします。

Buchō : *Sensei no go kōmei wa mimi ni shite orimasu, dō ka uchi no musuko no katei kyōshi mo hiki ukete itadakitai.*

Buchō no musuko : *Kakko warui*

Sugawara Michiko : *Anata wa juken shitai no, benkyō shitai no?*

Buchō no musuko : *Tsumanai koto kiku na yo, asa michi ni gōkaku shitai nda.*

Buchō : *Onegaishimasu.*

Sugawara Michiko : *Ima, seito ga ippai de jikan ga arimasen.*

Buchō : *Sōdeshitara,, kateikyōshita yō Umezawa no ban ni n shimasu.*

Terjemahan

Buchou : “Ketenaran sensei sampai ke telinga, aku berharap kau bisa menjadi guru private anak ku”

Anak : “Tidak keren”

Sugawara Michiko : “Kamu ingin ujian atau ingin belajar”

Anak : “Jangan tanyakan hal yang tidak bermutu,aku ingin lulus SMP Asami”

Buchou : “Mohon Bantuannya”

Sugawara Michiko : “Sekarang aku terlalu banyak mempunyai murid dan tidak mempunyai waktu”

Buchou : “Kalau begitu, aku akan membayar dua kali lipat dari bayarannya Umezawa”

Pada adegan dan gambar 3.30 adalah adegan ketika berita tentang Umezawa yang anaknya diajar oleh seorang *Juken no Kamisama* sampai ke telinga *Buchou* tempat Umezawa bekerja. Ia pun langsung pergi ke rumah Umezawa dan di sana ia memohon kepada Sugawara Michiko agar anaknya juga diajarkan. Hal yang dilakukan oleh *Buchou* tersebut merupakan salah satu bentuk perhatian dan keterlibatan yang ditunjukkan ayah terhadap pendidikan anaknya. Ia bahkan memintanya sambil berlutut agar Sugawara Michiko mau membolehkan anaknya juga diajarkan, dan akan membayar biayanya dua kali lipat dibandingkan dengan bayaran dari Umezawa.

Unsur *mise en scene* kostum dari *Buchou* yang masih memakai pakaian kantor, menandakan bahwa ia baru saja pulang dari kantor dan langsung datang ke rumah Isamu untuk meminta tolong kepada Sugawara Michiko. Ekspresi

ketulusan yang ditunjukkannya kepada Sugawara Michiko juga menunjukkan bentuk perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa pada tokoh *Buchou* juga ikut memperhatikan dan berminat pada pendidikan anaknya dan merupakan bentuk model ayah Jepang yang baru yaitu seorang ayah tidak hanya bertugas mencari nafkah namun juga terlibat dan ikut memperhatikan pendidikan anak. *Setting* tempat adegan di atas dilakukan di rumah Isamu, saat Sugawara Michiko ingin mengajarkan Hiroshi.

Dari banyak adegan dan cuplikan dialog-dialog di atas, memberikan gambaran adanya konsep *kyouiku papa* pada tokoh-tokoh ayah dalam serial drama tersebut. Para ayah dalam drama tersebut menggambarkan ayah sangat berantusias dan ikut andil dalam menentukan pendidikan anaknya. Para ayah tersebut tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, namun mereka juga ikut memperhatikan anak-anak mereka. Sesuai dengan teori sosiologi sastra dari Ian Watt, "*sejauh mana sastra dapat dianggap cerminan keadaan masyarakat pada waktu karya seni itu ditulis*", drama ini berhasil mencerminkan ayah yang menjalankan konsep *kyoiku papa* saat ini dalam masyarakat Jepang.